

Analisis Kepadatan Lalat Pada Pedagang Ikan di Pasar Tradisional Kampung Lalang

Vina Anggina Hutasuhut
RS Khusus Paru Pemprov
([anggina25@gmail.com/085261302895](mailto:anggina25@gmail.com))

ABSTRAK

Kepadatan lalat adalah suatu indikator kurang baiknya cara pengelolaan sampah atau rendahnya kondisi sanitasi, sehingga dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan. Pasar tradisional merupakan tempat yang di dalamnya terdapat titik/lokasi yang mempunyai syarat ideal untuk berkembangbiak lalat, karena banyak menghasilkan sampah basah dan sampah organik, dari hasil kegiatan usaha. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat dibutuhkan dukungan sanitasi yang memadai. Lingkungan bersih dan sehat mengindikasikan terbebas dari suatu penyakit. Penciptaan lingkungan tersebut harus dilakukan sedemikian rupa dengan maksud mencegah timbulnya bakteri-bakteri penyebab penyakit yang dapat merugikan manusia. Penelitian ini berjenis deskriptif. Objek penelitian ini pengukuran kepadatan lalat. Penelitian dilakukan pada 4 lokasi dengan 10 kali pengulangan. Hasil penelitian ini didapatkan kepadatan lalat tertinggi pada zona 1 yaitu dari 10 kali pengulangan, diketahui seluruh pemeriksaan memiliki kategori kepadatan lalat tinggi. Dan kepadatan lalat paling rendah terletak pada zona 4, yaitu seluruh pengulangan pengukuran lalat memiliki kepadatan lalat rendah. Disarankan pada penelitian berikutnya dilakukan pengujian hubungan sanitasi lingkungan pasar kampung lalang dengan kepadatan lalat.

Kata kunci : Kepadatan Lalat, Sampah, Pasar Tradisional

ABSTRACT

Density of flies is an indicator of poor waste management methods or low sanitation conditions, which can lead to a decrease in environmental quality. Traditional market is a place where there are points/locations that have ideal conditions for breeding flies, because they produce a lot of wet waste and organic waste, as a result of business activities. To create a healthy environment, adequate sanitation support is needed. A clean and healthy environment indicates freedom from a disease. the creation of the environment must be done in such a way with the intention of preventing the emergence of disease-causing bacteria that can harm humans. This research is a descriptive type. The object of this research is the measurement of the density of flies. The study was conducted at 4 locations with 10 repetitions. The results of this study obtained the highest fly density in zone 1, namely from 10 repetitions, it was known that all examinations had a high fly. And the lowest fly density is located in zone 4, that is, all repetitions of fly measurements have low fly density.

Keywords : Density of flies, Waste, Traditional Market

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, karena merupakan salah satu tempat proses jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Anggreini, 2017).

Pasar tradisional merupakan salah

satu penyumbang sampah terbesar. Sampah yang berasal dari pasar tradisional memiliki didominasi sampah organik dengan karakteristik semi basah dan mudah membusuk (Murtadho, 1988)

Sampah sebagai hasil buangan dari kegiatan produksi dan konsumsi manusia

baik dalam bentuk padat, cair, maupun gas merupakan sumber pencemaran lingkungan hidup yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Slamet, 2009)

Sampah erat kaitanya dengan kesehatan masyarakat karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor). Sampah bila ditimbun sembarangan dapat menjadi tempat perindukan lalat dan tikus (Slamet, 2009)

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mengundang lalat untuk datang dan berkontak dengan manusia. Dengan didorong oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan hygiene dan sanitasi, pada akhirnya lalat akan menimbulkan masalah kesehatan masyarakat secara luas baik dari segi estetika sampai penularan penyakit (Sembel, 2009).

Bahan pangan selalu mengandung mikroba yang jumlah dan jenisnya berbeda. Pencemaran mikroba pada bahan pangan merupakan hasil kontaminasi langsung atau tidak langsung dengan sumber-sumber pencemar mikroba seperti tanah, air, udara, debu, saluran pencernaan dan pernafasan manusia ataupun hewan

(Nurwanto, 1997).

Salah satu penyumbang sampah terbesar dalam kehidupan adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan salah satu wadah perekonomian sebagian besar masyarakat perkotaan. Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbulan sampah pada pasar itu setiap harinya (Adhyzal, 2003).

Pengelolaan sampah pasar bagian dari sanitasi pasar, yang merupakan usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh sampah pasar yang erat hubungannya dengan timbulnya penyakit (Khomsan, 2004)

Lalat juga merupakan spesies yang berperan dalam masalah kesehatan masyarakat yaitu sebagai vektor penularan penyakit saluran pencernaan (Wijayanti, 2009).

Lalat sering dianggap sebagai binatang 56 pembawa penyakit pada masyarakat. Telah terbukti bahwa lalat akan membawa kuman patogen dari lingkungan kotor, memindahkan kuman patogen, seperti tempat sampah, tempat pembuangan tinja, dan kandang ternak, dan kemudian memindahkan kuman

penyakit itu ke dalam makanan yang akan dimakan oleh manusia. (Sembel, 2009)

Lalat dapat menularkan sekitar 100 jenis patogen. Patogen penyakit biasanya terbawa lalat dari berbagai sumber seperti sisa-sisa kotoran, tempat pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia, dan sumber-sumber kotoran yang lain, kemudian patogen-patogen yang melekat pada mulut dan bagian-bagian tubuh lain lalu dipindahkan ke makanan manusia. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengukuran kepadatan lalat untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat dan upaya pengendalian populasi lalat (Sembel, 2009)

Menghitung angka kepadatan lalat pada suatu lokasi bertujuan untuk menilai baik buruknya lokasi tersebut. Semakin tinggi angka kepadatan lalat yang diperoleh artinya semakin buruk kondisi lokasi yang dinilai, begitupun sebaliknya semakin kecil angka kepadatan lalat artinya semakin baik kondisi lokasi tersebut (Santi, 2001)

Demi mencapai terwujudnya keadaan hygiene dan sanitasi pengelolaan makanan dari suatu tempat pengelolaan makanan pengawasan secara periodik dan berkesinambungan sehingga terpenuhi persyaratan kesehatan dibidang penyehatan makanan

(Khomsan, 2004)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi dan mengukur angka kepadatan lalat pasar Kampung Lalang. Pengukuran kepadatan lalat menggunakan flygrill. Perhitungan dilakukan dengan pengukuran sebanyak 10 kali pengulangan dalam waktu per 30 detik setiap pengukuran. Lima jumlah hasil pengukuran tertinggi dihitung rata-ratanya, maka diperoleh angka kepadatan lalat pada tempat tersebut Selanjutnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut; rendah (0-2), sedang (3-5), dan tinggi (6-20)

3. HASIL

Pasar tradisional Kampung Lalang berada di Medan sunggal, tepatnya di persimpangan antara jalan Gatot subroto dan jalan tahi bonar simatupang

Adapun fasilitas umum yang terdapat di pasar Kampung Lalang adalah toilet, penyediaan air bersih dan drainase, musollah, runagan bersama, dan praktek jual beli. Tujuan pembagian zona ini untuk memudahkan pengambilan data.

Pengukuran kepadatan lalat dilakukan sebanyak 4 kali. Yaitu disetiap zona pasar Kampung Lalang
Tabel 1. Hasil pengukuran kepadatan

lalat disetiap zona pasar
Kampung Lalang

kepadatan lalat	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Zona 4
I	9	6	3	1
II	9	3	3	0
III	10	5	2	2
IV	14	5	3	2
V	11	4	2	2
VI	9	5	2	0
VII	10	3	1	1
IIX	10	6	0	1
IX	12	4	1	2
X	14	4	0	0

4. PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada daerah basah, yaitu bagian belakang tempat pedagang ikan berkumpul. Wilayah dibagi menjadi 4 lokasi, yaitu Zona 1 di bagian luar belakang. Zona 2 di pintu keluar, Zona 3 dibagian tengah, dan Zona 4 di pintu masuk.

Pasar Kampung Lalang dilengkapi fasilitas sanitasi berupa toilet, drainase, dan penyediaan air bersih.

Air bersih yang disediakan pasar tradisional Kampung Lalang memiliki kualitas yang kurang baik atau keruh.

Untuk saluran drainase diketahui kemiringan saluran tidak dirancang

dengan baik sehingga ditemukan beberapa genangan di beberapa lokasi. Dampak dari hal ini lingkungan menjadi bau dan becek dan dapat menjadi sarang perindukan vektor dan hawan pengganggu.

Jumlah tempat sampah belum memadai dan ditempatkan tidak beraturan, serta banyak diantaranya hanya berupa keranjang. Sampah basah dan kering ditempatkan di wadah yang sama. Akibat dari hal tersebut banyak sampah yang berceceran dan becek

Hasil pengukuran kepadatan lalat pada zona 1 dengan 10 kali pengulangan, diketahui seluruh pemeriksaan memiliki kategori kepadatan lalat tinggi. Pada zona 2, diketahui dari 10 kali pengulangan terdapat 2 pengujian dengan kepadatan lalat tinggi, 8 kali pengukuran rendah. Pada zona 3 diketahui 3 kali pengukuran kategori sedang, dan 7 kali pengukuran kategori rendah. Dan untuk zona 4 seluruh pengukuran memiliki hasil kepadatan lalat rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian ini diketahui sanitasi kesehatan lingkungan masih kurang baik. Hal ini ditandai penempatan tempat sampah yang tidak beraturan, tempat sampah tidak

memenuhi syarat, dan tidak ada pemisahan sampah basah dan kering. Air bersih tidak tersedia secara kontiniu dan keruh, akibatnya toilet menjadi bau dan kotor. Disarankan kepada pengelola pasar untuk lebih memperhatikan sanitasi pasar

6. REFERENSI

- Adhyzal. 2003. Klasifikasi Pasar. <http://www.psychologymani.a.co>. Diakses 18 Juli 2022
- Anggreini, L., Gosal, R., & Undap, G. 2017. Penataan Pasar Tradisional Di Kota Manado (Suatu Studi di Pasar Tradisional Bahu). *Jurnal Eksekutif*, 1(1)
- Khomsan. 2004. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan. Jakarta; PT. Raja Grafindo
- Nurwanto.1997. Mikroba Pangan Hewan Nabati. Yogyakarta; Penerbit Kanisius
- Murtadho, D dan Said, E.G. 1988. Penanganan Pemanfaatan Limbah Padat. Jakarta; Sarana Perkasan
- Santi, D. N. 2011. Manajemen Pengendalian Lalat. USU Digital library. Medan
- Sembel D.T. 2009. Entimologi Kedokteran. Yogyakarta: ANDI
- Slamet, J.S. 2009. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta; Gajah Mada University Press
- Wijayanti, 2009. Hubungan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare pada Balita yang Bermukim di Sekitar TPA Bantar Gerbang Tahun 2009. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok